

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
BURUH TANI WANITA DI KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

***FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF WOMEN FARM WORKERS IN
PONDOK KUBANG DISTRICT, CENTRAL BENGKULU REGENCY***

**Andes Andrean Saputra^{1*}, Muhamad Mustopa Romdhon¹, Ketut Sukiyono¹,
Yopi Saleh²**

¹Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²National Research and Innovation Agency(BRIN), Jakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: andesandreas597@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, termasuk bagi wanita, penerimaan mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, pendidikan, pengalaman kerja, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, terdapat 146 wanita yang bekerja sebagai buruh tani usahatani padi, tetapi belum diketahui secara pasti sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi penerimaan mereka. Penelitian ini menganalisis penerimaan buruh tani wanita di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, kontribusinya terhadap penerimaan rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Sampel penelitian menggunakan metode sensus dengan melibatkan seluruh buruh tani wanita sawah yang berjumlah 146 orang sebagai responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan signifikan sehingga secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh tani wanita. Uji T menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan. Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan usia dan pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Diharapkan buruh tani yang lebih berpengalaman dapat berbagi keterampilan dengan yang lebih baru untuk meningkatkan produktivitas dan penerimaan mereka.

Kata kunci: penerimaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, usahatani padi; buruh tani wanita

Abstract

The agricultural sector is still the largest absorber of labor in Indonesia, including for women, their income is influenced by various factors such as age, education, work experience, working hours, and number of family dependents. In Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency, there are 146 women who work as farm laborers in rice farming, but it is not yet known for certain to what extent these factors affect their income. This study analyzes the income of female farm laborers in Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency, their contribution to household income and the factors that influence it. The research method uses a quantitative descriptive approach with primary and secondary data. The research sample uses a census method involving all 146 female rice field farm laborers as respondents. The data were analyzed using multiple linear regression. The F test shows that the F count value is greater than the F table value and is significant so that simultaneously all variables have a significant effect on the income of female farm laborers. The T test shows that the level of education has a significant positive effect. The number of family members does not have a significant effect. While age and work experience have a negative and significant effect on the income of female farm laborers in Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. It is hoped that more experienced farm laborers can share skills with newer ones to increase their productivity and income.

Keywords: income, influence factors, rice farming, woman farm workers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan penerimaan masyarakat, terutama di negara agraris seperti Indonesia (Ediwyati et al., 2015). Berdasarkan data BPS tahun 2019, sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dengan kontribusi sebesar 27,33% dari total tenaga kerja nasional, meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2023 jumlah petani perempuan mencapai 15,48 juta orang, yang berarti sekitar 38% dari 40,69 juta petani di Indonesia adalah wanita (Badan Pusat Statistik, 2024).

Keterlibatan wanita dalam sektor pertanian telah berlangsung sejak lama, terutama dalam kegiatan bercocok tanam sambil menjalankan tugas rumah tangga (Wahyuni et al., 2023). Seiring dengan perkembangan ekonomi, banyak wanita yang terlibat dalam sektor pertanian untuk mencari penerimaan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri maupun keluarga. Fenomena ini juga terlihat jelas di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, di mana terdapat 146 wanita yang bekerja sebagai buruh tani tanaman padi. Kecamatan ini memiliki luas 92 km² dengan topografi berbukit-bukit dan ketinggian antara 60 - 500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data BPP tahun 2023, luas lahan persawahan di kecamatan ini mencapai 161,18 ha yang terdiri dari 146,18 ha sawah irigasi dan 15 ha sawah non-irigasi (BPP Pondok Kubang, 2024).

Sebagai buruh tani tanaman padi pekerjaan yang mereka lakukan meliputi menanam, merawat, hingga memanen padi. Menurut Susniawati & Indahsari (2023), terdapat beberapa alasan yang mendorong wanita untuk bekerja sebagai buruh tani, antara lain: (a) untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga, (b) menambah pendapatan suami, (c) banyaknya kesempatan kerja di sektor pertanian yang tidak membutuhkan keterampilan khusus, dan (d) keinginan untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Widiyawati (2022) juga menyatakan bahwa peran wanita tidak hanya terbatas pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga dalam berbagai aspek ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga mereka.

Selain berperan sebagai tenaga kerja di sektor pertanian tanaman padi, tingkat penerimaan yang diperoleh buruh tani wanita juga merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka Rahayu (2023). Dengan demikian, bekerja sebagai buruh tani tanaman padi menjadi hal yang sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan penerimaan keluarga. Namun, penerimaan yang mereka peroleh tidaklah sama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendapatan buruh tani wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman kerja serta pendapatan anggota keluarga Sari *et al.*, (2021). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menjawab apakah faktor-faktor seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman buruh tani juga berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pondok Kubang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas di sub-sektor tanaman padi. Penelitian ini dilakukan di bulan desember 2024 dan melibatkan 146 responden wanita yang bekerja

sebagai buruh tani tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan usia antara 15 dan 65 tahun. Berdasarkan jenis data yang diperoleh maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Siregar (2016) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta aktual dan kemudian melakukan analisis dan interpretasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 146 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berasal dari responden dalam penelitian (Imron, 2019). Data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, dan artikel untuk membantu data primer (Arvyanda et al., 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis penerimaan buruh tani wanita tanaman padi:

$$PU = UK \times JHK$$

Keterangan :

PU = Pekerjaan Utama (Rp/bulan)

UK = Upah Kerja (Rp/hari)

JHK = Jumlah Hari Kerja (hari)

$$PS = UK \times JH$$

Keterangan :

PS = Pekerjaan Sampingan (Rp/bulan)

UK = Upah Kerja (Rp/hari)

JHK = Jumlah Hari Kerja (hari)

$$PBTW = PU + PS$$

Keterangan :

PBTW = Penerimaan Buruh Tani Wanita (Rp/bulan)

PU = Pekerjaan Utama (Rp/bulan)

PS = Pekerjaan Sampingan (Rp/bulan)

2. Analisis kontribusi penerimaan buruh tani wanita tanaman padi terhadap penerimaan rumah tangga :

$$K = \frac{PBTWTP}{PRT} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi (%)

PBTW = Penerimaan Buruh Tani Wanita (Rp/bulan)

PRT = Penerimaan Rumah Tangga (Rp/bulan)

Jika kontribusi penerimaan < 50% berarti penerimaan buruh tani wanita berkontribusi rendah, dan jika kontribusi penerimaan > 50% berarti penerimaan buruh tani wanita berkontribusi tinggi (Ayu et al, 2023).

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh tani wanita menggunakan regresi linier berganda :

$$PBTWi = \alpha + b1Ui + b2TPi + b3JTKi + b4PBTi + ei$$

Keterangan :

PBTWi = Penerimaan Buruh Tani Wanita (Rp/1000/bulan)

α = Konstanta

b1, b2... bn = Koefisien dari Ui, TPi, PBTi dan JTKi

Ui = Umur (Tahun)

TPi = Tingkat Pendidikan (Tahun)

JTKi = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

PBTi = Pengalaman Buruh Tani (Tahun)
 ei = Kesalahan pengganggu

Regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel independen dilakukan dengan metode regresi linier berganda (Septiadi, *et al.*, 2022). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Refiyana & Vefiadytria, 2024). Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji keseluruhan dan uji parsial (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh melalui wawancara yang terstruktur. Data karakteristik responden dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai informasi tambahan sehingga peneliti mampu mendapatkan gambaran terkait keadaan secara umum responden yang akan diteliti (Azizah *et al.*, 2024). Data karakteristik responden yang dibutuhkan seperti umur, tingkat Pendidikan, pengalaman menjadi buruh tani, dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pengalaman Bekerja

No	Kategori	Kelompok	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Umur (Tahun)	19-35	49	34	43
		36-50	61	42	
		51-65	36	25	
		Total	146	100	
2.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	6	71	49	8
		9	29	20	
		12	46	32	
		Total	146	100	
3.	Tanggungan Keluarga (Orang)	< 3	69	47	2
		3	57	39	
		>3	20	13	
		Total	146	100	
4.	Pengalaman Kerja (Tahun)	1-15	79	54	17
		16-30	54	37	
		31-45	13	9	
		Total	146	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada kategori umur diketahui bahwa sebagian besar buruh tani wanita yang bekerja tanaman padi di kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah berumur 36-50 tahun yang berjumlah 61 orang dan mencapai 42%. Umur buruh tani wanita tanaman

padi sangat bervariasi mulai dari umur 20 sampai 65 tahun dengan rata-rata berumur 43 tahun hal itu berada dalam rentang usia yang produktif dan masih sanggup untuk bekerja sebagaimana diungkapkan Hamid (2020) bahwa kaum wanita di usia 41-60 tahun menjadi faktor pendorong untuk bekerja disektor informal. Umur cukup menentukan keberhasilan bekerja di lapangan seperti persawahan karena umumnya mengandalkan kemampuan fisik dalam menyelesaikan pekerjaan.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan penerimaan buruh tani wanita tanaman padi adalah tingkat Pendidikan Christoper et al. (2017). Tingkat pendidikan mempengaruhi penerimaan karena wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja mereka dan mendorong kemampuan berpikir mereka dalam menerima kemajuan teknologi pertanian. Tingkat pendidikan yang diukur dalam penelitian ini dihitung dengan mengambil tahun sekolah yang telah dilalui. Berdasarkan klarifikasi tingkat pendidikan responden, mereka dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah waktu pendidikan terakhir yang diterima oleh buruh tani wanita yang bekerja di tanaman padi. Rata-rata tingkat pendidikan buruh tani wanita tanaman padi di kecamatan Pondok Kubang selama 8 tahun dan masih tergolong rendah karena tidak mencapai pendidikan wajib belajar yaitu selama 9 tahun sebagaimana di ungkapkan (Rahmah, 2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh tani wanita tanaman padi di wilayah Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada kelompok <3 orang tanggungan keluarga yang mencapai 47% dari total responden dan hanya 20 orang buruh tani wanita tanaman padi yang memiliki tanggungan keluarga > 3 orang. Rata-rata buruh tani wanita tanaman padi mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang dan termasuk kedalam kriteria jumlah tanggungan keluarga yang rendah sebagaimana diungkapkan Christoper et al. (2017). Buruh tani dengan tanggungan keluarga yang banyak akan memiliki dorongan kerja yang lebih kuat. Kebutuhan untuk memenuhi berbagai keperluan dasar keluarga, seperti makanan, pendidikan anak, biaya kesehatan, dan kebutuhan tempat tinggal, mendorong mereka untuk terus bekerja keras. Seharusnya beban tanggung jawab ini bisa membuat mereka bersedia menerima pekerjaan yang lebih berat, bekerja dalam waktu yang lebih panjang atau bahkan mengambil pekerjaan tambahan demi memastikan kesejahteraan keluarganya tetap terjaga.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan buruh tani wanita pada tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengalaman buruh tani wanita bekerja di pertanian tanaman padi sangat berbeda mulai dari yang baru 1 tahun hingga yang terlama 45 tahun. Buruh tani wanita tanaman padi memiliki pengalaman terbanyak terdapat pada kelompok 1-15 dan mencapai 54% dari total responden dengan rata-rata lama pengalaman menjadi buruh tani tanaman padi selama 17 tahun. Pengalaman yang lebih lama dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik, seperti panen yang lebih bersih dan pengelolaan lahan yang lebih efisien, sehingga bisa mendapatkan upah yang lebih tinggi di bandingkan dengan buruh tani yang masih memiliki pengalaman baru bekerja di sektor pertanian tanaman padi (Youlla et al., 2024).

Penerimaan Dan Kontribusi Buruh Tani Wanita

Keluarga buruh tani wanita tanaman padi menghadapi keterbatasan ekonomi keluarga karena penerimaan yang diberikan oleh suami seringkali tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Penerimaan adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan istri untuk membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup Christoper et al. (2017). Dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki

sehingga istri menerima bekerja sebagai buruh tani tanaman padi meskipun dengan penerimaan yang tidak terlalu tinggi. Penerimaan buruh tani wanita tanaman padi merupakan total penerimaan dari pekerjaan utama sebagai buruh tani tanaman padi dan upah yang mereka dapatkan pada saat mereka bekerja pada pekerjaan sampingan yang mereka miliki. Penerimaan buruh tani wanita tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah dihitung dalam satu bulan terakhir. Untuk melihat berapa penerimaan buruh tani wanita tanaman padi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Penerimaan Buruh Tani Wanita

No	Total Penerimaan (Rp/bulan)	Jumlah(orang)	Persentase (%)	Rata-rata (Rp/bulan)
1.	360,000 - 1,200,000	48	33	
2.	>1,201,000 - 2,040,000	94	64	1,413,795
3.	>2,041,000 - 2,880,000	4	3	
Total		146	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Rata-rata penerimaan yang di terima buruh tani wanita tanaman padi sebesar Rp 1,4 juta/bulan dan masih jauh dibawah upah minimum regional (UMR) Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebesar Rp.2,8 juta/bulan. Hal itu menunjukkan rendahnya nilai ekonomi dari pekerjaan di sektor pertanian tanaman padi khususnya bagi wanita. Namun, hal itu masih dilakukan oleh buruh tani wanita tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga serta sulitnya dalam mencari pekerjaan lain karena kurangnya keterampilan dan pendidikan yang dimiliki.

Keterlibatan wanita dalam membantu ekonomi keluarga akan mempengaruhi besarnya penerimaan yang di terima oleh keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Kontribusi penerimaan wanita adalah sumbangan penerimaan yang diberikan wanita terhadap penerimaan keluarga (Pariyanti, 2017). Besarnya kontribusi penerimaan buruh tani wanita tanaman padi terhadap penerimaan rumah tangga di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bisa dilihat pada Tabel. 3

Tabel 3. Kontribusi Penerimaan Buruh Tani Wanita Terhadap Penerimaan Rumah Tangga

No	Sumber penerimaan	Penerimaan(Rp/bulan)	Persentase(Kontribusi %)
1.	Penerimaan suami	1,910,685	43
2.	Penerimaan Istri	1,413,795	32
3.	Penerimaan anak	1,100,685	25
Penerimaan rumah tangga		4,425,165	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Buruh tani wanita tanaman padi berkontribusi sebesar 32% terhadap total penerimaan rumah tangga dan hal itu masuk kriteria kontribusi rendah. Buruh tani wanita tanaman padi berkontribusi rendah terhadap penerimaan rumah tangga karena pekerjaan tanaman padi bersifat musiman, upah mereka juga lebih kecil dibandingkan suami dan waktu kerja terbagi dengan tanggung jawab rumah tangga sehingga waktu kerja lebih banyak suami dibandingkan istri serta akses mereka terhadap pekerjaan tambahan atau pelatihan keterampilan sering kali terbatas sehingga penerimaan mereka tetap kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliansi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan buruh tani wanita lebih rendah terhadap pendapatan rumah tangga

dan pendapatan suami berkontribusi lebih tinggi, hal itu karena hari kerja suami lebih banyak dan upah yang diterima lebih tinggi dari pada istri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Tani Wanita

Estimasi Model

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman buruh tani) terhadap variabel dependen (penerimaan buruh tani wanita tanaman padi), menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Dari Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	Standart eror	t statistik	Probabilitas
(Constant)	1597.529	146.569	10.900	0.000
Umur	-5.371	2.339	-2.296	0.023
Tingkat Pendidikan	25.072	8.162	3.072	0.003
Jumlah Tanggungan Keluarga	-22.555	14.574	-1.548	0.124
Pengalaman Buruh Tani	-6.705	2.161	-3.103	0.002
R^2	0.502			
$Adj R^2$	0.488			
F-statistik	35.527			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman kerja sebagai buruh tani, berpengaruh signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kecamatan Pondok Kubang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen (Nurlina et al., 2019). Hasil analisis menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,502, yang berarti 50,2% variasi penerimaan buruh tani wanita dapat dijelaskan oleh variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman buruh tani, sementara 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti sifat pekerjaan, lokasi bekerja dan penerimaan anggota keluarga.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Syarwani et al., 2024). Hasil analisis menunjukkan Fhitung sebesar 35,527 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,435 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman buruh tani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi secara parsial, dilakukan uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Sanyar et al., 2024). Pada tingkat kepercayaan 95%.

1. Umur (U): dengan t hitung sebesar -2.296 lebih besar dari t tabel (1,976) dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$, artinya umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita.
2. Tingkat Pendidikan (TP): t hitung sebesar 3.072 lebih besar dari t tabel (1,976) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, artinya tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita.
3. Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK): t hitung sebesar -1.548 lebih kecil dari t tabel (1,976) dengan nilai signifikan $0.124 > 0,05$, artinya banyaknya tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita.
4. Pengalaman Buruh Tani (PBT): t hitung sebesar -3.103 lebih besar dari t tabel (1,976) dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, artinya pengalaman buruh tani memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita.

Pembahasan Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Variabel umur dapat memengaruhi penerimaan buruh tani wanita di sektor tanaman padi secara negatif karena dengan bertambahnya usia, kemampuan fisik buruh tani biasanya menurun yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat produktivitas mereka. Pekerjaan buruh tani wanita di sektor tanaman padi membutuhkan tenaga fisik, sehingga wanita yang lebih tua mungkin tidak dapat bekerja seefektif atau secepat buruh tani wanita yang lebih muda. Selain itu, mereka cenderung menghadapi keterbatasan dalam jam kerja akibat masalah kesehatan atau kelelahan, serta sering kali memiliki tanggung jawab rumah tangga yang lebih besar, seperti mengurus keluarga atau cucu. Hal ini mengurangi waktu yang dapat mereka gunakan untuk bekerja di ladang. Dari sisi pemilik lahan sering kali lebih memilih buruh tani yang lebih muda karena dinilai lebih kuat dan produktif, sehingga wanita yang lebih tua memiliki peluang kerja yang lebih sedikit. Sistem upah yang bergantung pada kinerja atau hasil kerja menyebabkan penerimaan buruh tani wanita mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini et al. (2020) dan Christoper et al. (2017) yang menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan buruh tani wanita karena penurunan fisik dan keterampilan diikuti oleh bertambahnya umur, yang berdampak pada pendapatan. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Rizki, 2017) di mana umur merupakan salah satu komponen yang sangat memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, terutama dalam hal aktivitas dan pengambilan keputusan.

Hasil berbeda dengan variabel tingkat pendidikan. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan karena pendidikan dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja mereka. Pendidikan lebih tinggi akan membantu pemahaman yang lebih baik tentang teknik pertanian yang lebih efisien, pengelolaan waktu, serta cara meningkatkan produktivitas. Pendidikan juga mempermudah mereka dalam mempelajari teknologi atau metode pertanian modern yang dapat mendukung hasil kerja yang lebih optimal. Selain itu,

kemampuan komunikasi yang lebih baik pada diri mereka sehingga memungkinkan mereka untuk bernegosiasi terkait upah atau mendapatkan pekerjaan yang menawarkan bayaran lebih tinggi. Dengan produktivitas yang meningkat dan peluang bekerja yang lebih besar dengan bayaran lebih tinggi sehingga penerimaan buruh tani wanita akan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan kesejahteraan mereka. Penelitian yang dilakukan Christopher et al. (2017) dan (Sofianita et al., 2022) sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan penerimaan pekerja wanita karena, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan wanita untuk bekerja dan mendapatkan penerimaan yang lebih besar. Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas serta membentuk tenaga kerja yang kompeten, sehingga dianggap sebagai bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (Rungkat *et al.*, 2020). Umumnya, individu yang memiliki latarbelakang pendidikan lebih sadar akan pentingnya produktivitas. Kesadaran ini mendorong mereka untuk bekerja lebih efisien dan optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja dan penerimaan yang diperoleh (Nugraha, 2016).

Sementara variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, variabel jumlah tanggungan keluarga justru memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita. Semakin banyak tanggungan keluarga semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipenuhi, seperti mengurus anak, anggota keluarga, atau kebutuhan rumah tangga. Beban tanggung jawab ini mengurangi waktu dan energi yang dapat dialokasikan untuk bekerja secara optimal di sektor pertanian tanaman padi, sehingga produktivitas dan penerimaan mereka menurun. Sistem upah berdasarkan hasil kerja atau waktu bekerja membuat jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap penerimaan buruh tani wanita tanaman padi. Keterbatasan ekonomi yang ada pada buruh tani wanita tanaman padi menyebabkan bukan hanya suami dan istri yang bekerja, tetapi anak-anak yang ada dalam keluarga juga turut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga cenderung lebih mencerminkan beban ekonomi dibandingkan dengan produktivitas kerja. Anggota keluarga buruh tani wanita yang sudah berusia produktif ikut berkerja walau hanya sebagai karyawan toko, kuli bangunan, dan lain-lain. Faktor ini juga yang membuat variabel jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi penerimaan buruh tani wanita tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yasin & Priyono (2016) yang menyatakan bahwa beban tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi home industry sepatu dikarenakan semua anggota keluarga memiliki penghasilan sendiri, tidak ada dorongan kebutuhan hidup yang membebani kepala keluarga atau anggota keluarga yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fatimah & Fauzia (2015) dan Susniawati & Indahsari (2023) yang menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi secara signifikan kontribusi pendapatan buruh tani wanita.

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman buruh tani wanita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan buruh tani wanita. Pengalaman buruh tani wanita memberikan pengaruh negatif dan signifikan karena beberapa faktor seperti pola kerja dan kondisi di lapangan. Seiring bertambahnya pengalaman buruh tani wanita juga mengalami penurunan dalam kekuatan fisik karena bertambahnya usia yang juga mempengaruhi produktivitas mereka. Meskipun pengalaman bertambah tetapi pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik seperti tanaman padi membuat wanita yang lebih tua bekerja lebih sedikit yang berujung pada penerimaan yang lebih rendah. Selain

itu, pengalaman tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan keterampilan atau kemampuan yang lebih tinggi, sehingga upah yang didapatkan tidak selalu meningkat seiring bertambahnya pengalaman bekerja di tanaman padi.

Buruh tani wanita yang berpengalaman cenderung bekerja dengan metode yang sudah mereka kenal tanpa beradaptasi dengan teknologi baru yang bisa meningkatkan efisiensi pekerjaan mereka. Hal ini dapat mengurangi daya saing mereka dibandingkan dengan buruh tani wanita yang lebih muda atau lebih terbuka terhadap teknologi. Pengalaman yang panjang juga dapat menunjukkan bahwa buruh tani tersebut sudah terjebak dalam pekerjaan yang tidak berkembang, sehingga mereka terbatas dalam mendapatkan kesempatan atau upah yang lebih tinggi. Sehingga meskipun pengalaman bertambah justru dapat menurunkan penerimaan buruh tani wanita yang bekerja di sektor pertanian tanaman padi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2020) dan (Sari *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lama pengalaman kerja dengan pendapatan yang diperoleh wanita yang bekerja sebagai buruh tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buruh tani wanita tanaman padi mendapatkan rata-rata penerimaan Rp.1,4 juta/bulan, dan berkontribusi sebesar 32% dari total penerimaan rumah tangga. Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan buruh tani wanita tanaman padi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah umur (U), tingkat Pendidikan (TP), dan pengalaman buruh tani (PBT).

Saran

Perlu adanya sumber penerimaan lain, seperti usaha sampingan atau pekerjaan lain yang dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap penerimaan rumah tangga. Diharapkan anggota keluarga dapat mendukung mereka dalam mencari nafkah karena sangat dibutuhkan oleh buruh wanita tanaman padi, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut dan memiliki keluarga dengan penghasilan yang rendah, perlu adanya peningkatan pendidikan dan keterampilan bagi buruh tani wanita, seperti pelatihan pertanian modern atau manajemen usaha tani, dan diharapkan buruh tani yang lebih berpengalaman dapat berbagi keterampilan dengan yang lebih baru untuk meningkatkan produktivitas dan penerimaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Priyono, B. S., & MS, S. (2020). Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 109–126. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.109-126>
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67. <https://doi.org/https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Azizah, N. M., Riptanti, E. W., & Khomah, I. (2024). Pengaruh Word of Mouth dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Kecap Kentjana di Kabupaten Kebumen. *JIA*

- (*Jurnal Ilmiah Agribisnis*) : *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(5), 412–421. <https://doi.org/http://doi.org/10.37149/JIA.v9i5.1479>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- BPP Pondok Kubang. (2024). *Data Pertanian Desa Pondok Kubang 2024*.
- Christopher, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>
- Ediwiyati, R., Koestiono, D., & Setiawan, B. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *AGRISE*, XV(2), 85–93.
- Fatimah, S., & Fauzia, L. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada Usaha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan Keluarga di Kota Tebing Tinggi. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(11).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (VIII). Badan Penerbit Undip.
- Hamid, A. W. S. (2020). Hubungan Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dengan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), 235–248.
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE - Indonesian Journal on Software Engineering*, 5(1), 19–28.
- Juliansi, M., Wahyuni, N., & Wahyudi, F. (2023). Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita PT AKL terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Muara Kati Lama Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Citra Agritama*, 13(1), 27–32.
- Nurlina, Milasari, & Indah, D. R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Pengiriman Barang PT. Citra Van Titipan Kilat Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1292>
- Pariyanti, E. (2017). Peran Ibu Rumahtangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Dinamika*, 3(2).
- Rahmah, N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada Keluarga Miskin di Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Refiyana, A. M. C., & Vefiadytria, E. A. (2024). Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier pada Perhitungan Menggunakan Laporan Keuangan di Sektor Telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea>
- Rizki, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Pendapatan Rumah Tangga Petani*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanyar, Y. I., Sapari, , Lili Sarce Joi, & Maryen, A. S. (2024). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Peningkatan Penjualan pada Toko Zera, Tampa Garam, Sorong Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2789–2802. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9126>
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (1st ed., Vol. 4). PT RajaGrafindo Persada.
- Sofianita, F., Sambodo, H., & Istiqomah, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di

- Pliken. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.327>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susniawati, D., & Indahsari, K. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Buruh Tani Wanita (Studi Kasus Pada Buruh Tani Wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(2), 266–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/bep.v4i2.20699>
- Syarwani, C. M., Soegoto, A. S., & Kawet, R. Ch. (2024). Pengaruh Digital Marketing, Local Brand, dan Price Discount Terhadap Keputusan Pembelian di The Executive Manado Town Square. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 605–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v13i01.59558>
- Wahyuni, S., Hisrah, Yunike, L., Helviani, Juliatmaja, A. W., Purbaningsih, Y., & Nursalam. (2023). Peran Wanita dalam Usahatani Kopra Putih di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/mujagri.v6i2.5410>
- Widiyawati, A. (2022). Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Buruh Tani (Studi Buruh Tani Pada Pengusaha Tanaman Cabai Besar dan Tomat di Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi). *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 3.
- Yasin, M., & Priyono, J. (2016). Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 95–121.
- Youlla, D., Widarti, S., & Herlin, K. (2024). Tinjauan Terhadap Pengalaman dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani pada Petani Karet Menghasilkan di Desa Jangkang Benua Kabupaten Sanggau. *JEM: Jurnal Equilibrium Manajemen*, 10, 58–65.